

BAB II

DESKRIPSI TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan dan pengetahuan peneliti, belum ada penelitian skripsi yang membahas tentang masalah ini. Untuk menghindari adanya plagiat maka berikut peneliti sertakan beberapa literatur serta hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap skripsi yang akan diteliti sebagai bahan perbandingan dalam mengupas berbagai masalah yang ada. Diantaranya :

1. Skripsi yang diangkat oleh M. Yazid Ishom yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Membaca al qur’an Santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang”, yang menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan membaca al qur’an santri TPQ Miftahul Jannah Beringin Indah Ngaliyan Semarang
2. Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kemampuan Guru dalam Membuat Variasi Pengajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 11 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011” oleh Ahmad Yusuf, yang menyimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang kemampuan guru dalam membuat variasi pengajaran pendidikan agaman islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 11 Semarang tahun ajaran 2010/2011

3. Skripsi yang diangkat oleh Fahu Roji yang berjudul “ Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertosari Ulujami Pemalang Tahun Ajaran 2010/2011”. Yang menyimpulkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Kertosari Ulujami Pemalang tahun ajaran 2010/2011

B. Kerangka Teoritik

1. Madrasah Diniyah Awaliyah
 - a. Pengertian Madrasah Diniyah Awaliyah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta keterampilan yang diperlakuakn dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹² Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹³

¹² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset), hlm. 7

¹³ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, hlm. 3

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, hakikat pendidikan diartikan sebagai usaha orang tua bagi anak – anaknya dengan maksud untuk menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak – anak.¹⁴

Tanpa pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang kurang tindakan yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.¹⁵ Pendidikan adalah sebuah proses, proses yang sadar maupun tidak sadar, yang diperoleh dengan sengaja atau tidak sengaja, yang dengan proses itu, individu mampu mengenali realitas yang ada disekitarnya.¹⁶

Sedangkan madrasah diniyah awaliyah adalah madrasah diniyah tingkat permulaan dengan masa belajar 4 tahun dari kelas 1 sampai kelas IV dengan jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.¹⁷ Madrasah

¹⁴ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 31

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 1

¹⁶ Nanang Martono, *Pendidikan Bukan Tanpa Masalah*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 130

¹⁷ Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*,, hlm 278

diniyah awaliyah merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelajaran dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama islam disekolahnya.¹⁸

b. Sistem Pendidikan dan Pengajaran di Madrasah

Berdasarkan pada buku landasan program dan pengembangan kurikulum di Madrasah Diniyah Awaliyah yang penulis teliti, menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dibuat oleh pimpinan cabang lembaga pendidikan ma'arif NU kabupaten Kendal tahun 2008 M/1429 H, jumlah mata pelajaran yang diajarkan dibagi menjadi 5 submata pelajaran, yaitu : Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab. Sedangkan pada sekolah dasar tidak dibagi lagi, dan jumlah alokasi waktunya juga sedikit, yaitu hanya 2 jam pelajaran untuk satu minggunya. Jadi, secara teori siswa madrasah diniyah awaliyah harus lebih menguasai tentang materi pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah dasar.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah diniyah yaitu :

1) Kerja Kelompok

Yang dimaksud kerja kelompok di sini yaitu, tugas yang dikerjakan dalam suatu kelompok. Dalam

¹⁸ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional Sisdiknas*, (Semarang : Aneka Ilmu), hlm. 7

kerja kelompok tidak lepas dari proses kelompok dimana individu melakukan hubungan komunikasi dan kerjasama dengan individu lain untuk tujuan bersama. Di sini semua siswa dituntut untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan yang diberikan oleh guru.

2) Diskusi

Dalam metode diskusi ini, siswa dituntut untuk menganalisis tugas yang diberikan oleh seorang guru, lalu mencari permasalahan yang ada. Kemudian, permasalahan itu dipecahkan secara interaktif dan terbuka.

3) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar melalui pengajaran pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa memahami materi yang diajarkan. Dalam metode ini siswa secara aktif bisa langsung menanyakan materi apa yang belum dipahami kepada guru.

4) Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar melalui penuturan lisan oleh guru kepada siswa. Metode ini sering digunakan oleh para pengajar, akan tetapi metode ini juga sering mendapatkan kritikan, kritik itu dilontarkan karena guru menggunakan metode ceramah untuk mencapai hampir semua tujuan pembelajaran. Dominasi metode ini membuat siswa menjadi pasif.

5) Penugasan

Metode penugasan adalah cara mengajar melalui pemberian tugas kepada siswa untuk melakukan pekerjaan tertentu. Tugas dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

6) Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu cara mengajar melalui pemberian contoh langsung oleh guru kepada murid terhadap materi yang sedang dibahas. Metode ini sering digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

c. Tujuan intruksional madrasah diniyah awaliyah

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah diniyah awaliyah mempunyai tujuan intruksional umum, yaitu :

- 1) Memiliki sikap sebagai seorang muslim dan berakhlak mulia
- 2) Memiliki sikap sebagai warga negara Indonesia yang baik
- 3) Memiliki kepribadian, percaya pada diri sendiri, sehat jasmani dan rohani
- 4) Memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya¹⁹

Untuk menumbuh kembangkan ciri madrasah sebagai satuan pendidikan yang bernafaskan islam, maka tujuan

¹⁹ Uhbiyati, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, hlm 278

madrasah diniyah dilengkapi dengan memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan dibidang agama islam untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara.

Kurikulum madrasah diniyah pada dasarnya bersifat fleksibel dan akomodatif. Oleh karena itu, pengembangannya dapat dilakukan oleh Kementerian Agama Pusat, Kantor Wilayah, Propinsi, Kantor Kemenag Kabupaten atau Kotamadya, atau oleh pengelola kegiatan pendidikan sendiri. Prinsip pokok untuk mengembangkan materi tersebut ialah tidak menyalahi aturan perundang-undangan yang berlaku tentang pendidikan secara umum, peraturan pemerintah, keputusan menteri agama dan kebijakan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

d. Materi Pelajaran di madrasah diniyah awaliyah

Materi pelajaran yang diajarkan pada madrasah diniyah yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk Kelas 1, materi yang diajarkan adalah :
 - i. Juz Amma
 - ii. Durusu al Fiqhiyah
 - iii. Ta'limu al Lughatu al 'Arabiyah Juz 1
2. Untuk kelas 2, materi yang diajarkan adalah :
 - a) Juz Amma
 - b) Irsyadu al Ghulam
 - c) Mabadi' al Fiqhiyah Juz 1

- d) Ta'limu al Lughatu al 'Arabiyah Juz 2
3. Kelas 3, materi yang diajarkan adalah :
 - a. Syifau al Jinan
 - b. Aqidatu al Muftadi'in Juz 1
 - c. Mabadi'u al Fiqhiyah Juz 2
 - d. Akhlak li al-banain Juz 1
 - e. Ta'limu al Lughatu al 'Arabiyah Juz 3
 - f. Miftahu al Salafiyah Juz 1
 - g. Tashilu Mafahimu as-Shorfi juz 1
 - h. Khulasoh at-Tarikh al- Islami juz 1
 4. Kelas 4, materi yang diajarkan adalah :
 - a. Tuhfat al-Athfal
 - b. Aqidatu al Muftadi'in juz 2
 - c. Mabadi' al-Fiqiyah juz 3
 - d. Akhlak li al-banain juz 1
 - e. Ta'limul al-Lughoh juz 4
 - f. Miftakhu as Salafiyah juz 2
 - g. Tashilu Mafahimus as-Shorfi juz 2
 - h. Khulasoh at-Tarikh al-slami juz 2
 - i. Al Hadits juz 1
 - j. Ke-NU-an jilid 1
 5. Untuk kelas 5, materi yang diajarkan adalah :
 - a) Hidayatu al-Mustafid
 - b) Aqidatu al- Muftadi'in juz 3
 - c) Mabadi' al-fiqhiyah juz 4

- d) Akhlak li al-banain juz 2
 - e) Al Umriti
 - f) Tashilu Mafahim as- Shorfi juz 3
 - g) Khulasoh at-Tarikh al-Islami juz 3
 - h) Al Hadits juz 2
 - i) Ke-NU-an jilid 2
6. Kelas kelas 6, materi yang diajarkan :
- a) Hidayatu al Mustafid
 - b) Aqidatul Mubtadi'in juz 4
 - c) Mabadi' al-fiqhiyah juz 4
 - d) Akhlak li al-banain juz 2
 - e) Al Umriti
 - f) Tashilu Mafahimus as-Shorfi juz 4
 - g) Khulasoh at-Tarikh al-Islami juz 4
 - h) Al Hadits juz 3
 - i) Ke-NU-an jilid 3

2. Lingkungan Belajar sekolah

a. Pengertian Lingkungan Belajar sekolah

Lingkungan adalah sesuatu yang berada diluar diri anak dan mempengaruhi perkembangannya.²⁰ Lingkungan mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan

²⁰ Sugiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 298

merupakan keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.²¹

Sedangkan yang dimaksud dengan belajar ialah perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.²² Menurut Muhammad Malik Muhammad Sa'id mengatakan :

التعلم هو تغير في الاداء ينجم عن عملية تدريب

Belajar adalah perubahan kinerja yang dihasilkan dari proses pelatihan.²³

Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya.²⁴

Lingkungan belajar pada dasarnya memiliki cara pandang yang bertujuan untuk memahami dan

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2009), hlm. 130

²² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2010), hlm. 22

²³ Muhammad Malik Muhammad Sa'id, *Madkhal illaa al Manahij wa Turuq al Tadris*, (Riyadh : Dar al Luk Linnasyr wa al Tauzi', 1995), hlm. 64

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 129-130

menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman. Pemahaman lingkungan dan pengalaman belajar menjadikan seseorang mampu lebih nyaman dalam berinteraksi dengan pembelajaran. Kenyamanan belajar berdampak pada proses belajar yang efektif dan maksimal. Proses belajar yang efektif dapat mempengaruhi dan memacu hasil belajar seseorang, sehingga hasil belajar secara langsung dipengaruhi oleh lingkungan belajar seseorang. Lingkungan belajar terbentuk akibat adanya faktor lingkungan pembelajaran. Lingkungan belajar yang baik mampu mendukung seseorang untuk bisa melakukan proses belajar yang maksimal. Lingkungan belajar yang baik juga mampu mendorong hasil belajar yang lebih baik. Lingkungan pembelajaran yang baik dapat terbentuk dengan cara meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup segala material dan stimulan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, dan sosio-kultural.

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniyah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, suhu, peredaran darah, pernafasan, makanan, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Secara psikologi, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak lahir sampai mati, seperti selera, keinginan, emosi, minat, kebutuhan, dan sebagainya. Sedangkan secara sosio-kultural meliputi segenap interaksi,

dan kondisi dengan hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.²⁵

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar yang mampu mengubah diri seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap hal tertentu. Suatu tempat belajar dengan lingkungan belajar yang nyaman atau memenuhi syarat untuk belajar serta tersedianya fasilitas belajar siswa seperti buku penunjang pelajaran perlengkapan alat tulis akan membantu memperlancar kegiatan belajar siswa sehingga akan diperoleh hasil yang memuaskan. Tersedianya ruang belajar yang terang dan memadai dengan buku dan alat belajar akan membantu siswa dalam proses belajar.

b. Macam – macam Lingkungan Belajar

Dalam hubungannya dengan lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi individu dibagi menjadi 3 bagian, yaitu : Pertama, lingkungan alam luar (*external or physical environment*), yaitu segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuhan, air, iklim, dan sebagainya.²⁶ Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula pada individu.

²⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm.. 130

²⁶ Baharuddin,, *Psikologi Penidikann*, (Jogjakarta : Ar Ruz Media, 2009), hlm. 70

Kedua, lingkungan dalam (*internal environment*) berarti berarti segala sesuatu yang tidak termasuk lingkungan alam atau luar. Yang ketiga, lingkungan sosial atau masyarakat yaitu tempat individu yang satu dengan individu yang lainnya. Keadaan lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Pengaruh lingkungan sosial tersebut ada yang diterima secara langsung dan tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan teman, keluarga, dan lainnya. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung melalui radio, televisi, buku, dan lain sebagainya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan – pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²⁷ Belajar adalah mengalami, dalam hal ini terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial.²⁸ Sedangkan belajar menurut Gronbach yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni

²⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar Russ Media, 2010), hlm.12

²⁸ Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 142

menyatakan bahwa, “ *learning is shown by change in behavior as result of experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman.²⁹ Belajar merupakan karakteristik yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, yang dapat membawa perubahan bagi seseorang, baik perubahan pengetahuan, perubahan sikap, maupun keterampilan. Dalam arti lain, kata belajar didefinisikan :

“*learning is change in behavior or capacity acquired through experience and learning theories attempt to explain how are changed by our experiences*”.³⁰ (belajar adalah perubahan perilaku atau kapasitas memperoleh pengalaman berpikir dan teori pembelajaran mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengalaman mengubah diri kita)

Dengan perubahan – perubahan tersebut tentunya seorang individu juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Jadi, belajar tidak terbatas pada aktivitas mental yang berupa melihat atau berpikir saja, melainkan menyangkut juga tentang perubahan atau *transformasi* yang terjadi pada proses mental itu sendiri. Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar mengandung tiga pokok hal, yaitu :

²⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 11

³⁰ Tan Oon Seng, dkk., *Educational Psychology*, (Singapore : Seng Lee Press, 2001), hlm. 198

- 1) Sebagai suatu proses yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku
- 2) Belajar berarti mengembangkan pengalaman, sikap, minat, kemampuan, nilai-nilai, guna menyesuaikan diri terhadap lingkungan
- 3) Belajar merupakan perbuatan yang disengaja melalui pengorganisaian aktivitas individu kearah pencapaian tujuan belajar

Sedangkan pengertian dari hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan, dan sebagainya.³¹ Jadi, dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, yang dimaksud dengan hasil belajar ialah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan atau pengetahuan terhadap diri seseorang yang di dapat dari pengalaman dan pelatihan.

b. Macam – macam Hasil Belajar

Menurut Bloom sebagaimana yang dikutip oleh Rusmono, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang meliputi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³²

³¹ <http://kamusbahasaindonesia.org/hasil>, 12-8-2013, 10.15

³² Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Base Learning*, , hlm. 8

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yaitu :

- a. Pengetahuan, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari
- b. Pemahaman, kemampuan mengangkat makna dari apa yang sudah dipelajari
- c. Aplikasi, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari kedalam situasi baru yang kongkrit
- d. Analisis, kemampuan untuk merinci hal yang sudah dipelajari
- e. Sintesis, kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru
- f. Evaluasi, kemampuan untuk menilai sesuatu yang sudah dipelajari

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan nilai dan sikap. Ada beberapa jenis kategori dalam ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu :

- a. Receiving, kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada siswa dalam konteks dan gejala
- b. Responding, reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulan yang datang dari luar

- c. Valuing, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap stimulus
 - d. Organisasi, pengembangan atas nilai keadaan satu sistem organisasi, termasuk hubungan nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang dimilikinya
 - e. Karakteristik nilai, keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki dan mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku seseorang
3. Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada lima tingkatan yaitu :

- a. Reflek, keterampilan pada gerakan yang tidak sadar
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Keterampilan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan
- e. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat didefinisikan dengan faktor yang mempengaruhi belajar, karena dari proses belajar akan membawa dampak

yang berkelanjutan pada siswa. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar, sehingga menentukan hasil belajar seseorang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- i. Faktor Internal
 - a. Faktor Jasmaniah, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna. Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar, karena keadaan jasmani yang sehat dan segar akan berpengaruh lain terhadap yang lelah.³³

- b. Faktor Psikologis

1. Intelektif

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Intelektif

³³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.19

berpengaruh besar terhadap kemampuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi sedang maupun rendah.

2. Bakat

Secara umum, bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁴ Pada dasarnya, setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Individu yang telah memiliki bakat tertentu akan lebih mudah menyerap segala informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

3. Minat

Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat atau keinginan yang besar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari bila tidak

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm.25

sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.

4. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Di dalam membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, pembiasaan dan pengaruh lingkungan.

5. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative. Sikap perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada sikap yang baik, maka hasil belajarnya akan lebih baik pula.

ii. Faktor ekstern

Selain karakteristik siswa atau faktor internal, faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar.

Slameto dalam bukunya mengelompokkan menjadi 3 faktor yaitu, faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- a) Faktor keluarga, keluarga adalah ayah, ibu, dan anak serta family penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, kurang tidaknya perhatian dan bimbingan orang tua, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga, semuanya itu mempengaruhi terhadap tingkat keberhasilan anak dalam belajar.
- b) Faktor sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan atau fasilitas sekolah, relaasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, peraturan sekolah, pelajaran dan masih banyak yang lainnya.³⁵
- c) Faktor masyarakat, masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Anak-anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirnya dengan anak desa. Pola pikir tersebut adalah akibat pengaruh dari lingkungan masyarakat yang berbeda di kota dan di desa.³⁶

³⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 59

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 131

4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Sebagaimana firman Allah SWT,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu”
(QS. Surat Al Maidah : 1)

Akidah secara bahasa biasa dipahami sebagai ikatan, simpul dan perjanjian yang sangat kuat dan kokoh.³⁷ Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak zaman azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya sang pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. Sebagaimana firman Allah :

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي ءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah

³⁷ Rois Mahfud, *Al-Islam*, hlm. 10

orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"
(Q.S. Al A'raf : 172)

Selain itu, akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya. Ikatan dan perjanjian ini sekaligus menunjukkan adanya unsur berketuhanan dalam diri manusia. Akidah adalah suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya.³⁸ Hasan al Bana mengatakan bahwa akaid bentuk jamak dari akidah yang artinya beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampuran sedikitpun dengan keraguan.³⁹ Akidah juga diartikan sebagai pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia sendiri, dibela, dipertahankan dan diitikadkan bahwa hal itu adalah benar.⁴⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akidah ialah sesuatu yang diyakiti di dalam hati, yang dibela dan dipertahankan akan kebenarannya.

³⁸ Zainal Arifin Djamaris, *Akaid dan Ilmu Kalam*, Jakarta : raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 19

³⁹ Zaky Mubarak, *Akidah Islam*, Jogjakarta : UII Press, 1998, hlm. 29

⁴⁰ TM. Hasby Ash Shiddiqiy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*, hlm. 31

b. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, prangai, tingkah laku, atau tabi'at.⁴¹ Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Sedangkan secara istilah akhlak diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang berakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.⁴²

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat. Apabila akhlaknya baik, dapat mengangkat status derajat yang tinggi serta mulia bagi dirinya, bila akhlaknya rusak, maka sebaliknya dapat menjadikan derajat seseorang menjadi rendah.

Dari uraian di atas, akhlak mengandung 4 unsur yaitu adanya tindakan baik dan buruk, adanya kemauan melaksanakan, adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan buruk, dan adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik dan buruk.

⁴¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, hlm. 2

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an*, hlm. 3

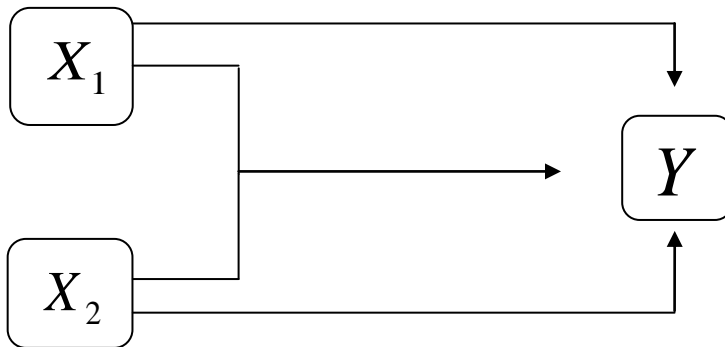
C. Hipotesis

Hipotesis diperlukan untuk menjawab dan menyelesaikan suatu masalah. Menurut Suharsimi Arikunto, Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dengan sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh madrasah diniyah awaliyah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa
2. Terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa
3. Terdapat pengaruh madrasah diniyah awaliyah dan lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa

Dari rumusan hipotesis diatas dapat ditunjukkan dengan matrik sebagai berikut :



⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Referensi IV, (Rineka Cipta Jakarta, 1999), hlm. 67.